

Mata Kuliah Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan

**(pertemuan 14)
Ketahanan Nasional**

**Drs. SAPTO WALUYO, M.Sc.
sapto.waluyo@nurulfikri.ac.id**

Pengertian Ketahanan Nasional

- **Kondisi dinamik suatu bangsa** yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional
- **Untuk menghadapi dan mengatasi segala ancaman**, baik yang datang dari luar maupun dari dalam negeri, yang langsung maupun tidak langsung
- Yang **membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara, serta perjuangan mengejar tujuan nasional.**



Sejarah Konsepsi Ketahanan Nasional

- Seskoad tahun 1960: Tannas adalah **pertahanan wilayah** oleh seluruh rakyat.
- Lemhanas tahun 1963: Tannas adalah **keuletan dan daya tahan nasional** dalam menghadapi segala kekuatan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung ataupun tidak langsung.
- Lemhanas tahun 1969: Tannas adalah keuletan dan daya tahan nasional dalam menghadapi **segala ancaman, baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung ataupun tidak langsung** membahayakan kelangsungan negara dan bangsa Indonesia.
- SK Menhankam/Pangab No. SKEP/1382/XG/1974: Ketahanan Nasional adalah merupakan **kondisi dinamis suatu bangsa** berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional di dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, gangguan, dan tantangan.
- GBHN 1978-1997. Tannas adalah kondisi dinamis yang merupakan **integrasi dari kondisi tiap aspek kehidupan bangsa dan negara.**

Hakikat Ketahanan Nasional

- **Kemampuan dan ketangguhan suatu bangsa** untuk dapat menjamin kelangsungan hidupnya menuju kejayaan. Ketahanan nasional bergantung pada kemampuan bangsa dan seluruh warga negara dalam membina aspek alamiah serta sosial sebagai landasan penyelenggaraan kehidupan nasional di segala bidang.
- **Keutuhan semua potensi yang terdapat dalam wilayah nasional**, baik fisik maupun sosial, serta memiliki hubungan erat antargatra di dalamnya secara komprehensif integral. Kelemahan salah satu bidang akan mengakibatkan kelemahan bidang yang lain, yang dapat mempengaruhi kondisi keseluruhan.

Fungsi Ketahanan Nasional

- Tannas diperlukan **bukan hanya konsepsi politik** saja, melainkan sebagai kebutuhan dalam menunjang keberhasilan tugas pokok pemerintah.
- **Doktrin pembangunan yang memberikan arahan** tentang bagaimana membuat strategi pembangunan guna mewujudkan masa depan yang lebih baik dan lebih aman.

Sifat Ketahanan Nasional

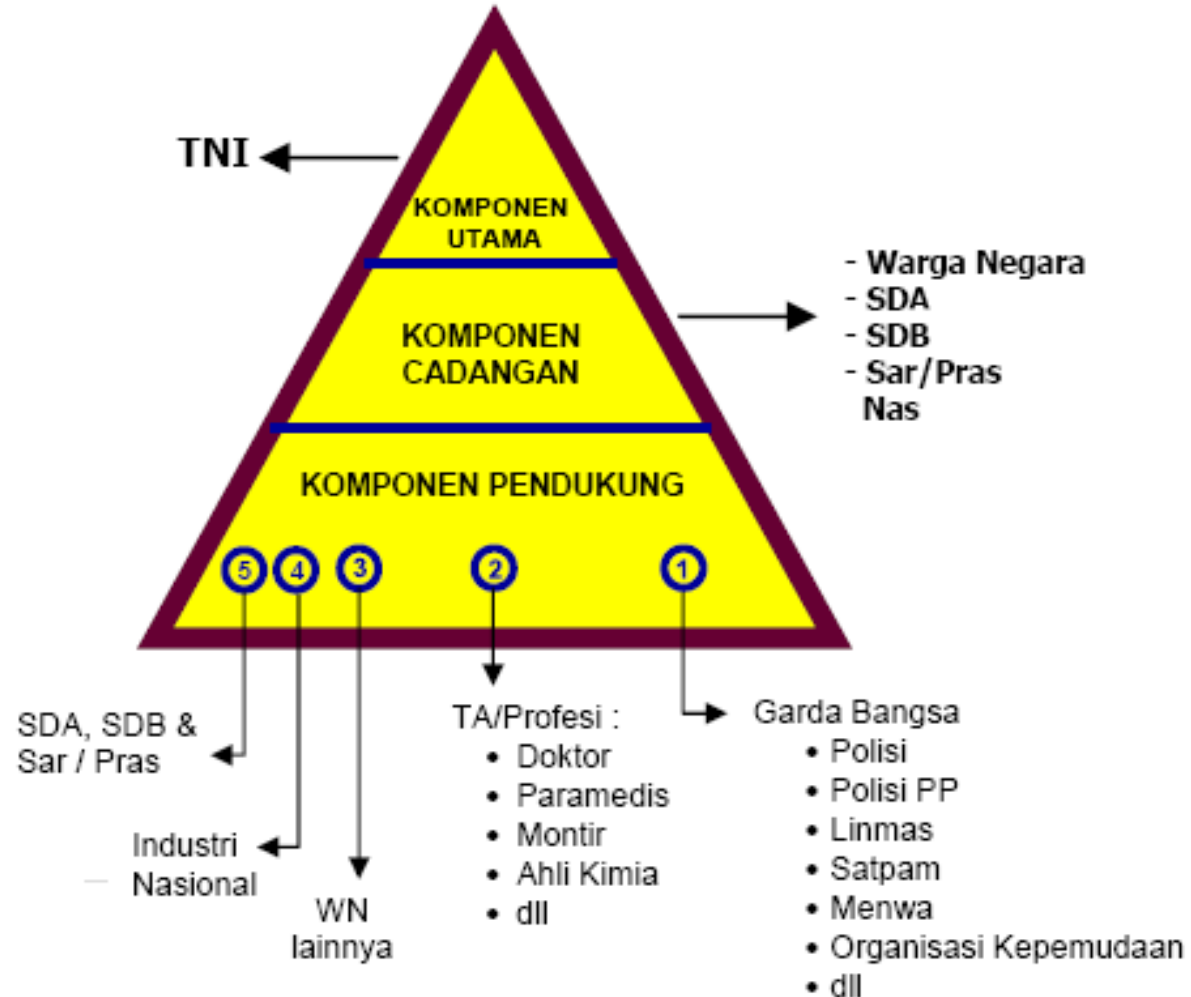
1. **Mandiri**: Ketahanan nasional percaya pada kemampuan dan kekuatan sendiri.
2. **Dinamis**: Ketahanan nasional tidaklah statis/kaku. Ia dapat meningkat dan menurun, tergantung pada situasi dan kondisi bangsa, negara, serta lingkungan strategisnya.
3. **Wibawa**: Makin tinggi tingkat ketahanan nasional Indonesia, makin tinggi pula nilai kewibawaan dan tingkat daya tangkal yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia.
4. **Konsultasi dan Kerjasama**: Ketahanan nasional dibangun berdasarkan musyawarah dan kesepakatan seluruh komponen bangsa.

Pembinaan Ketahanan Nasional

Proses transformasi sumber daya secara efisien dan ekonomis untuk menghasilkan spektrum kemampuan dan kekuatan yang berupa: **daya kekebalan, daya berkembang dan daya tangkal** dalam sistem nasional.



KOMPONEN PERTAHANAN NEGARA



1. Pembinaan Tannas – aspek Geografis

1. Menjaga kedaulatan wilayah RI (darat, laut dan udara)
2. Menjaga keutuhan wilayah NKRI dari ancaman luar atau dalam negeri
3. Pemerataan pembangunan di Pusat dan Daerah

2. Pembinaan Tannas – aspek Kekayaan Alam

1. Mengelola kekayaan alam Indonesia (bumi, air, udara) untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
2. Melindungi potensi nasional dan hasil-hasil pembangunan.
3. Pemerintah sebagai “Pengurus/Panitia” kesejahteraan rakyat (Moh. Hatta)

3. Pembinaan Tannas – aspek Demografis

1. Mengontrol jumlah penduduk sesuai dengan kemampuan (pangan, energi dll)
2. Menata distribusi penduduk ke berbagai daerah
3. Meningkatkan kualitas penduduk dari segi Pendidikan, Kesehatan dan kebutuhan dasar.
4. Menyediakan lapangan kerja dan memacu kreativitas

4. Pembinaan Tannas – aspek Ideologi

1. Pengamalan Pancasila secara obyektif
2. Pancasila sebagai Ideologi terbuka
3. Penerapan Bhinneka Tunggal Ika
4. Pancasila sebagai Dasar Negara
5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

5. Pembinaan Tannas – aspek Politik

1. Kehidupan politik dan kenegaraan sesuai UUD NRI 1945
2. Kehidupan politik luar negeri sejalan dengan Kepentingan Nasional dan Pergaulan Internasional.
3. Etika penyelenggara negara yang baik dan bertanggung jawab
4. Harmonisasi kekuatan sosial-politik

6. Pembinaan Tannas – aspek Ekonomi

1. Mengembangkan sistem ekonomi nasional berdasar asas kekeluargaan & kerakyatan
2. Struktur ekonomi yang seimbang: negara, swasta/pasar, masyarakat
3. Pembangunan sebagai usaha bersama seluruh komponen bangsa
4. Mengembangkan kemandirian ekonomi bangsa

7. Pembinaan Tannas – aspek Sosial Budaya

1. Mengembangkan sistem sosial-budaya bermartabat
2. Membina manusia Indonesia berkepribadian & beretos kerja tinggi
3. Mengembangkan kehidupan keagamaan yang rukun dan damai
4. Mengembangkan sistem pendidikan nasional

8. Pembinaan Tannas – aspek Pertahanan Keamanan

1. Mengembangkan sistem pertahanan-keamanan semesta
2. Mengembangkan kekuatan dan kemampuan pertahanan/militer & keamanan/polisi
3. Mengembangkan TNI sebagai tentara rakyat dan Polri sebagai pengayom masyarakat

Ancaman Nasional

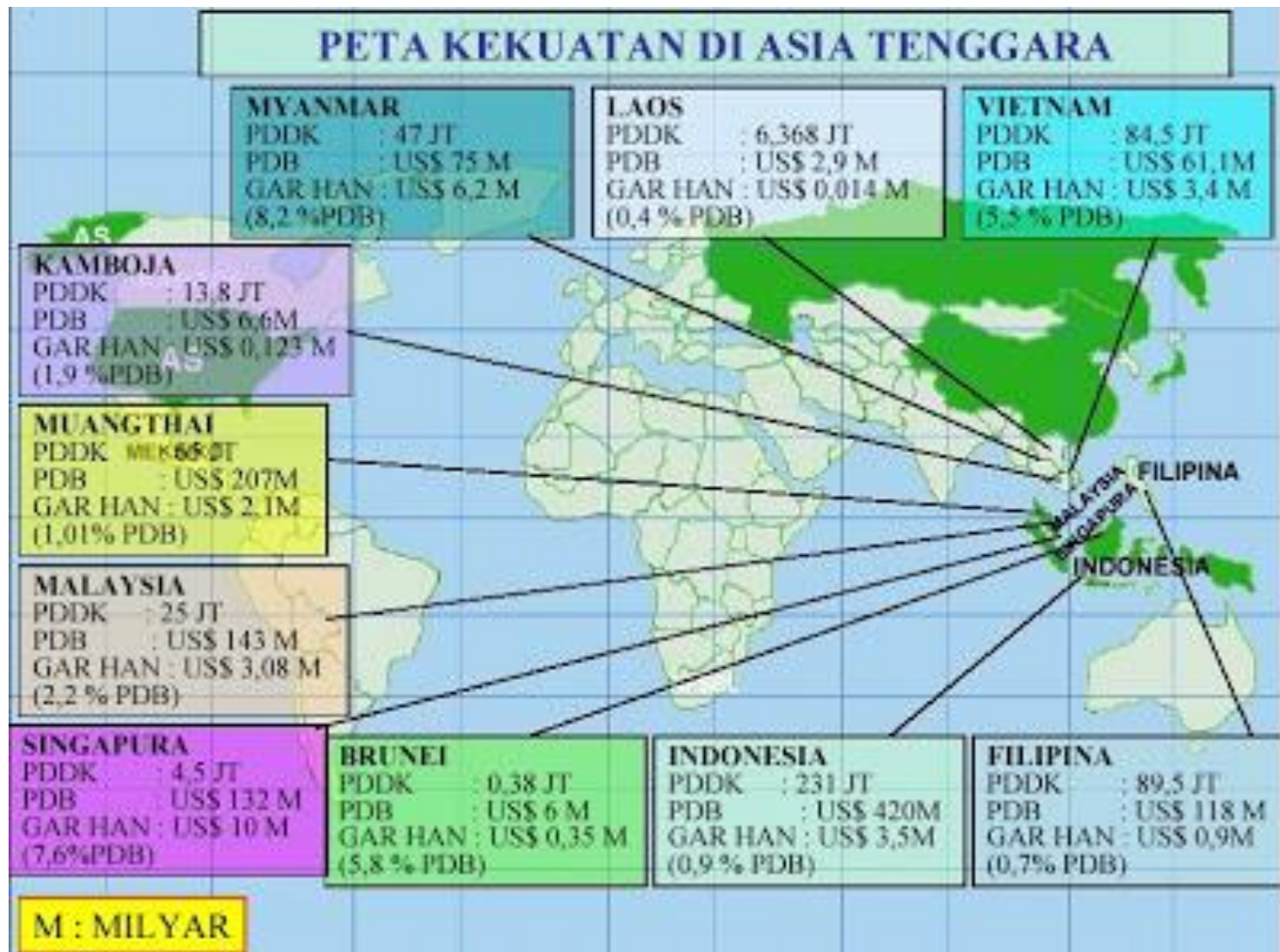
1. Separatisme dan radikalisme kedaerahan/keagamaan.
2. Campur tangan asing dalam isu HAM, demokrasi, penegakan hukum dan lingkungan hidup.
3. Sistem kapitalisme global yang tak kenal batas nasional.
4. Otoriterianisme negara dan sentralisme
5. Monopoli dan oligopoli.



Asas Pembinaan Ketahanan Nasional

1. Asas Kesejahteraan dan Keamanan
2. Asas Komprehensif Integral atau Menyeluruh Terpadu
3. Asas Mawas ke Dalam dan Mawas ke Luar
4. Asas Kekeluargaan





“Angkatan Bersenjata Republik Indonesia harus mengadopsi ‘jalan tengah’ dalam pendekatannya terhadap bangsa. ABRI tidak harus di bawah kendali sipil. Pada saat yang sama, ABRI tidak boleh mendominasi bangsa dengan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah kediktatoran militer.”

**(Jenderal Besar TNI,
AH Nasution)**

